



## STRATEGI MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII AP 1 SMK NEGERI 5 DENPASAR SELAMA PEMBELAJARAN *DARING* DENGAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*

I Kadek Arta Jaya<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Arsini<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> SMK Negeri 5 Denpasar, Denpasar, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: [artadinajayaber217an@gmail.com](mailto:artadinajayaber217an@gmail.com).

*Article Submitted : 21<sup>st</sup> January 2022; Accepted : 25<sup>th</sup> February 2023; Published : 1<sup>st</sup> March 2023*

### *Abstract*

*Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. Learning is part of the element that has a very dominant role to realize the quality of both the process and the education graduates (outputs). Learning also has an influence that causes the quality of education to be low. This means that learning is very dependent on the ability of teachers to implement or package the learning process. Learning that is carried out properly and appropriately will make a very dominant contribution to students, otherwise learning that is carried out in a bad way will make it difficult for the potential of students to be developed or empowered. Based on this background, a class action research was conducted which aims to determine the improvement in learning outcomes of class XII AP1 students at SMK Negeri 5 Denpasar by utilizing the Google Classroom application as one of the learning strategies during the COVID-19 pandemic in the historical material on the development of Hindu religious culture in Asia. This research is a classroom action research which was carried out for two cycles. Each cycle consists of stages of planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The learning strategy used is by utilizing the Google Classroom application. The advantage of this application is that it can make it easier for teachers to manage learning and convey information precisely and accurately to students. Based on the results of the discussion and analysis during the research, the results have shown that learning strategies by utilizing technology in the form of the Google Classroom application during the Covid-19 pandemic can improve student learning outcomes in the historical material of the development of Hindu religious culture in Asia class XII AP1 SMK Negeri 5 Denpasar. as evidenced by the test results at the end of the first cycle there were 6 students with a percentage of completeness of 18% and an increase in the percentage of completeness in the second cycle of 94% of 31 students. Based on these results, it can be stated that the target percentage of students' completeness has exceeded the minimum limit value.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Students, Covid-19, Google Classroom*



## I. PENDAHULUAN

. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya, 2011: 2). Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia mengharapkan melalui pendidikan, maka generasi penerus bangsa dapat memiliki aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang mumpuni. Karakter yang baik tidak kalah pentingnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Albert Einstein, seorang ilmuwan Yahudi pernah mengatakan “ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh” (Muliani, 2022: 31).

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang tersebut di atas, sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan seorang pendidik untuk selalu mengembangkan profesionalismenya menjadi seorang guru. Salah satu wujud profesionalisme seorang pendidik atau guru adalah bagaimana mampu melaksanakan proses pembelajaran secara baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien. Sebagai seorang pendidik, guru perlu memiliki model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Suparwati & Suastini, 2022: 98).

Munchith (2008:1) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bagian elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya, pembelajaran sangat bergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit untuk dikembangkan atau diberdayakan.

Melalui pembelajaran seorang pendidik memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melaksanakan proses bimbingan, mengatur dan membentuk karakteristik peserta didik agar sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah dalam bersikap dan berperilaku dalam pembelajaran, akan berakibat fatal bagi kelangsungan dan perkembangan peserta didik khususnya aspek psikis atau kepribadian. Sebab, hakikat pembelajaran adalah proses peserta didik, meskipun juga ada aspek fisiknya. Belajar mengajar lebih banyak menyangkut urusan psikis. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan dan sekaligus kepekaan dalam memahami fenomena, realitas dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Saat ini proses belajar-mengajar di sekolah mengalami suatu perbedaan sejak adanya wabah *virus corona* di akhir tahun 2019 yang lalu. Begitu besarnya pengaruh penyebaran wabah ini menyebabkan beberapa negara besar melakukan *lockdwon* sebagai upaya untuk menghentikan dan memutus mata rantai penyebaran *virus Corona* atau yang lebih dikenal dengan nama *Covid-19* yang sudah tersebar luas melalui media dan sampai ke pelosok desa.



Berkaitan dengan peristiwa tersebut di atas, pemerintah Provinsi Bali telah melakukan upaya preventif untuk mencegah dan meminimalisasi penyebaran *Covid-19*. Pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *Work From Home* atau bekerja dari rumah. Berdasarkan kebijakan tersebut sangat berimplikasi terhadap bidang pendidikan. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi pergerakan setiap orang diluar dan berkumpul dalam jumlah yang banyak menyebabkan aktivitas dilembaga pendidikan menjadi tidak efektif dan pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Untuk aktivitas pembelajaran dilembaga pendidikan dalam beberapa waktu kedepan masih dilaksanakan secara *online*. Hal ini memicu adanya perubahan pada strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas.

Untuk menyikapi kondisi *stay at home* sebagai implikasi dari adanya *Covid-19*, guru dituntut untuk dapat menyajikan suatu pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan memanfaatkan *google classroom* didalam penyampaian materi kepada peserta didik. Akibat adanya wabah *covid-19* pembelajaran lebih diarahkan pada aktivitas pembelajaran online dengan dengan memanfaatkan teknologi *google classroom* dengan harapan peserta didik dapat belajar dengan baik dan juga dapat menerima pelajaran agama Hindu dengan baik secara kontekstual, kreatif, interaktif, produktif, inspiratif, efisien, efektif dan dapat menyenangkan. Dengan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan dalam situasi pembelajaran jarak jauh adalah *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* sebagaimana dijelaskan oleh Suriadhi & Suwatra (2014), adalah merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet.

Menurut penulis bahwa pemanfaatan media pembelajaran secara *online* banyak bisa dilakukan oleh guru secara maksimal. Salah satunya adalah media pembelajaran *google classroom* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebab desain aplikasi *google classroom* sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, sebab peserta didik sudah terbiasa menggunakan beberapa produk dari *google via* akun *google Apps*. Berdasarkan penjelasan ahli tersebut di atas, maka salah satu media pembelajaran yang peneliti manfaatkan aplikasi *google classroom* selama melaksanakan pembelajaran secara online dari rumah. Dimana dalam proses belajar mengajar peserta didik diberikan tugas dan mengirimkan tugas atau hasil laporannya ke dalam aplikasi *google classroom*. Selain itu, peserta didik dalam pembelajaran juga diberikan materi lengkap dalam bentuk modul ajar. Disamping itu, dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* juga dapat memberikan soal kepada peserta didik sebagai respon dari pembelajaran yang sudah dilakukan dirumah. Dengan *google classroom* sebagai media alternatif untuk memberikan soal-soal ulangan harian ataupun ujian dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak.

*Google classroom* adalah merupakan platform yang sangat mempresentasikan pesatnya teknologi digital memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari aplikasi *google classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain adalah dapat digunakan untuk membuat kelas dan mengelola kelas, tugas, nilai serta dapat memberikan masukan secara langsung kepada peserta didik. Hakim (2016) menyatakan bahwa penggunaan *google classroom* dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi



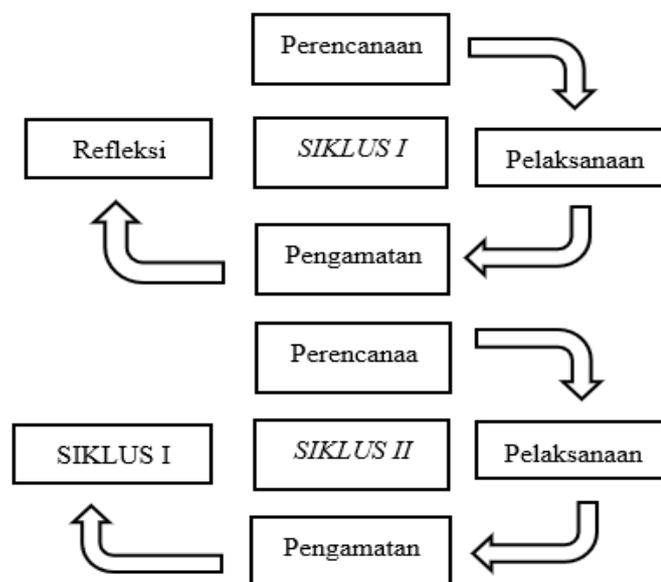
*google classroom* peneliti rasa dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Dengan adanya aplikasi *google classroom* dirasakan oleh peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan dibidang teknologi, sehingga peserta didik merasa dirinya lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

Selain itu, keunggulan lain dari aplikasi *google classroom* adalah dapat menampilkan nilai/skor secara langsung. Sehingga dengan keunggulan tersebut peserta didik menjadi tertarik pada aplikasi ini karena dapat melihat hasil nilainya yang dicapai pada saat mengikuti evaluasi maupun pada saat menyerahkan tugasnya sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan dengan aplikasi *google classroom* tersebut diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar pada peserta didik. Kayatun (2014) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai respon penugasan/tes yang diberikan oleh guru setiap siklus dalam memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik selama masa pandemi *Covid-19* sangat penting dalam pembelajaran agama Hindu. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran agama Hindu yang baru saat *stay at home* yaitu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* selama pandemi *Covid-19* pada materi Sejarah perkembangan kebudayaan Hindu di dunia Kelas XII AP1 di SMK Negeri 5 Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan media pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sejarah perkembangan kebudayaan Hindu di dunia di SMK Negeri 5 Denpasar selama masa pandemi *Covid-19*.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus dengan tahapan-tahapan adalah: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap strategi pembelajaran Agama Hindu dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* yang dilaksanakan selama masa pandemi *covid-19*. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2021 selama masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 5 Denpasar yang beralamat di Jalan Raya Ratna Nomor 17 Denpasar dengan menyesuaikan jam pelajaran agama Hindu saat *stay at home*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 5 Denpasar Kelas XII AP 1 dengan jumlah peserta didik 33 orang. Objek penelitian ini adalah materi sejarah perkembangan kebudayaan Hindu di dunia yang *dishare* melalui aplikasi *google classroom*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali siklus. Setiap siklus meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Tindakan (*Action*); 3) Pengamatan (*Observation*); dan 4) Refleksi (*Reflection*) (Arikunto, 2009: 17-21), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kegiatan seperti pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Alur siklus penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka pada siklus I disesuaikan dengan dengan jadwal pembelajaran agama Hindu pada kelas XII AP1, peserta didik diberikan materi Sejarah Kebudayaan Agama Hindu di Asia dengan cara diskusi informatif yang diharapkan dapat menggali pengetahuan yang pernah diketahui oleh peserta didik sebelumnya. Peneliti sekaligus sebagai guru dikelas memberikan pertanyaan dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dan kemudian hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan sebagai respon dari kegiatan siklus I.

Sementara pada siklus II, peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dalam memberikan materi sejarah kebudayaan agama Hindu di Asia. Dalam proses belajar mengajar, peneliti mengunggah materi sejarah kebudayaan agama Hindu di Asia yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar kompetensi pada materi tersebut kedalam penugasan pada aplikasi *google classroom*. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk membuka tugas tersebut yang terdapat dalam *google classroom*. Selanjutnya peserta didik dapat memberikan tanggapan dengan mengerjakan semua tugas tersebut dan peserta didik kembali mengirimkan (*submit*) tugas tersebut sebagai hasil respon pekerjaan dalam tugas pada siklus II. Peneliti kemudian memberikan repon dan menanggapi tugas peserta didik tersebut dengan memberikan nilai. Setelah peneliti memberikan nilai terhadap tugas tersebut, selanjutnya peneliti menyerahkan hasil perolehan skor peserta didik melalui aplikasi *google classroom* sehingga peserta didik dapat melihat hasil nilai atau skor dari tanggapan yang telah mereka kerjakan.

Data dalam penelitian adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi selama peneliti melaksanakan proses belajar mengajar secara daring/*online*, sedangkan data kuantitatif peneliti peroleh melalui hasil tes/hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Paizaluddin & Ermalinda, 2013: 131). Berdasarkan penjelasan tersebut,



maka instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar peserta didik dan lembar angket hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah berupa hasil pekerjaan/tes peserta didik. Hasil peserta didik tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sejarah kebudayaan agama Hindu di Asia melalui daring/*online*. Disamping itu, data juga didapatkan dari hasil kuesioner tertutup yang diberikan kepada peserta didik dan juga hasil dari observasi peserta didik saat pengumpulan pekerjaan/tugas melalui daring/*online*.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian, dimulai dari siklus I dan siklus II yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa kinerja belajar peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan (observasi) serta proses kognitif dari peserta didik menjawab soal latihan yang peneliti berikan melalui aplikasi *google classroom*. Sementara data kuantitatif yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes formatif disetiap siklus.

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Penilaian Kegiatan Belajar Peserta Didik

Untuk data kegiatan belajar peserta didik dapat diperoleh melalui hasil penilaian saat proses belajar mengajar pada materi sebelumnya yang telah dilaksanakan dan juga melalui pengamatan kegiatan belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui pembelajaran daring/*online* di masa pandemi *covid-19*.

Hasil penilaian kegiatan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan persamaan DP (Deskriptif Persentase), yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$n$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = jumlah skor maksimal

Berdasarkan rumus tersebut di atas, untuk menentukan katagori kegiatan peserta didik yang diperoleh dengan mencocokkan nilai deskriptif persentase (DP) yang terdapat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Kegiatan Peserta Didik

Kelas	Interval	Keterangan
I	25%-43,75%	Sangat Rendah
II	43,76%-62,51%	Rendah
III	62,52%-81,27%	Tinggi
IV	81,28%-100%	Sangat Tinggi

(Purwanto, 2009: 102).



### 3.2 Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik maka dihitung dengan menggunakan metode analisis data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

#### a) Menghitung Skor Rata-rata Peserta didik

Skor rata-rata dapat dihitung dengan cara peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh peserta didik, kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Menurut Arikunto (2010: 264) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor

$n$  = jumlah seluruh peserta didik

#### b) Menghitung Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Menurut Sudjana (2009: 131) untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = nilai presentase atau hasil

$f$  = jumlah peserta yang tuntas

$N$  = jumlah seluruh peserta didik

#### c) Indikator Keberhasilan Peserta didik

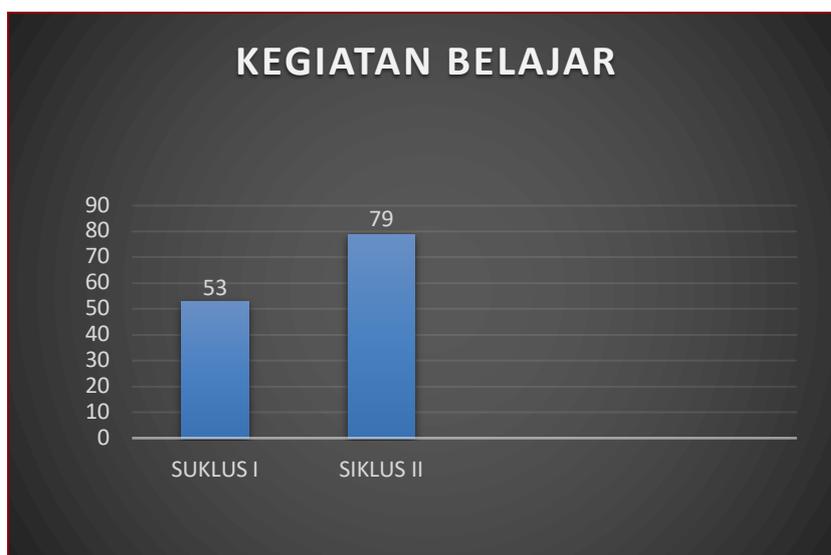
Indikator keberhasilan adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Menurut Baidon sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2010: 107) menyatakan bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar kognitif sebesar 65%.
- 2) Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik sebesar 65%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama masa pandemi *covid-19*, proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi *covid-19* adalah dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Penelitian tindakan ini dilakukan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII AP1 yang



dapat dilihat dari aspek sebelum dan sesudah saat proses belajar dengan materi sejarah kebudayaan agama Hindu di Asia. Pada materi tersebut, peserta didik dapat mengkaitkan hubungan antar konsep dalam satu topik dengan topik lainnya. Dalam kegiatan belajar peserta didik, hasil penilaian dari proses belajar sebelumnya yang telah dilaksanakan dan pengamatan kegiatan selama proses belajar-mengajar dikelas yang telah dilaksanakan melalui *online* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan belajar peserta didik dari setiap akhir siklus

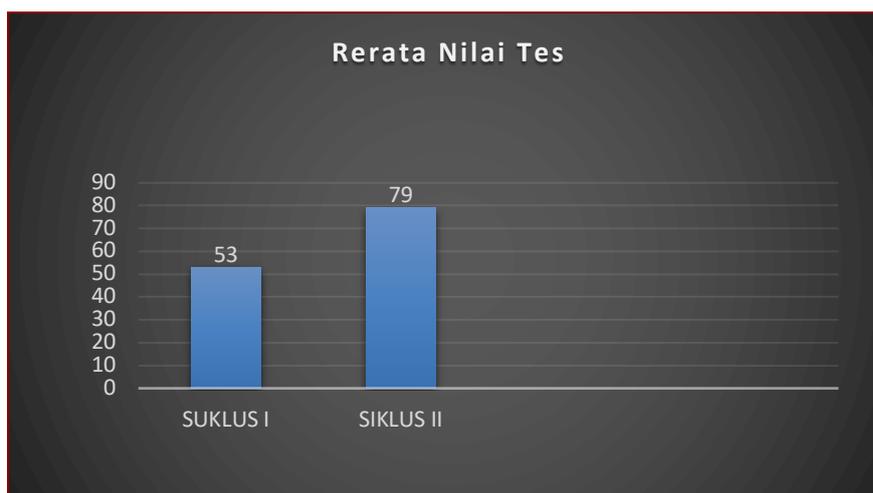
Berdasarkan gambar 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan ini menghasilkan persentase kenaikan kegiatan belajar peserta didik kelas XII AP1. Data rerata skor perolehan persentase tersebut dari akhir siklus I adalah 53% dan akhir siklus II adalah 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase kegiatan belajar peserta didik dikelas XII AP1 di akhir siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan data akhir siklus I. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dinyatakan bahwa peserta didik selama masa pandemi *covid-19* tetap mengikuti proses pembelajaran agama Hindu dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*.

Sementara itu, untuk menentukan katagori kegiatan belajar peserta didik kelas XII AP1 selama masa pandemi *covid-19* dapat dilakukan dengan mencocokkan hasil perolehan persentase dari tabel yang terdapat pada tabel 1.

Jika melihat hasil rerata skor perolehan persentase pada akhir siklus I yaitu memperoleh skor 53%. Apabila perolehan skor tersebut dicocokkan dengan tabel 1 di atas, skor tersebut masuk dalam katagori rendah. Setelah penulis melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran memanfaatkan aplikasi *google classroom* pada siklus II maka rata-rata skor persentase diperoleh 79%. Berdasarkan hasil persentase pada siklus II, jika perolehan skor tersebut dicocokkan dengan tabel 1 di atas, skor tersebut masuk dalam katagori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata persentase dari 53% meningkat menjadi 79%. Kenaikan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII AP1.



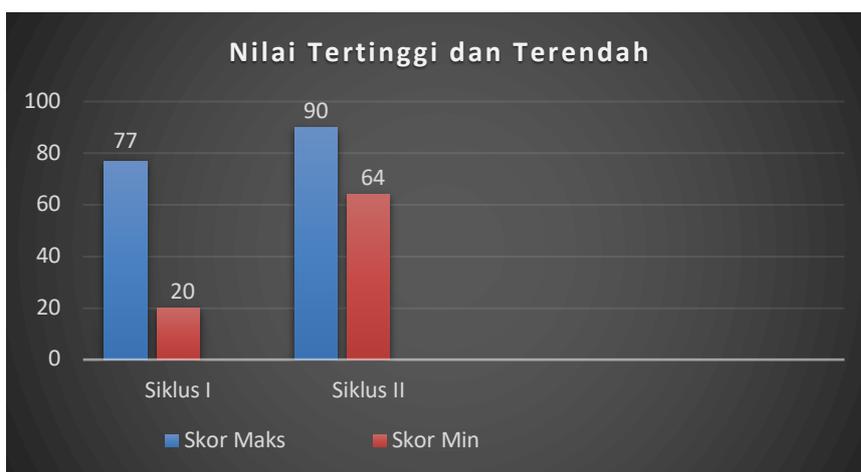
Selama masa pandemi *covid-19*, penulis tetap melaksanakan penilaian kepada peserta didik kelas XII AP1. Untuk mendapatkan penilaian tersebut, penulis melakukan strategi pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Untuk mendapatkan nilai tersebut penulis memberikan tugas dan tes pada setiap siklus melalui *google classroom* yang telah penulis jadwalkan. Setelah peserta didik merespon tugas dan tes tersebut yang harus dikerjakan oleh peserta didik maka dapat diperoleh data. Berdasarkan data hasil respon yang diberikan oleh peserta didik kelas XII AP1 pada setiap siklus yang mengalami peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Rerata nilai tes peserta didik dari setiap akhir siklus.

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dinyatakan bahwa tes pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan rerata nilai tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka dapat dijelaskan bahwa data rerata skor perolehan nilai peserta didik kelas XII AP1 dari akhir siklus I adalah 53 dan hasil dari tes akhir siklus II adalah 79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes dari akhir siklus I. Target rerata nilai tes peserta didik kelas XII AP1 dalam penelitian ini adalah minimal 65 sehingga hasil rerata tes pada akhir siklus II telah melebihi dari nilai batas minimal.

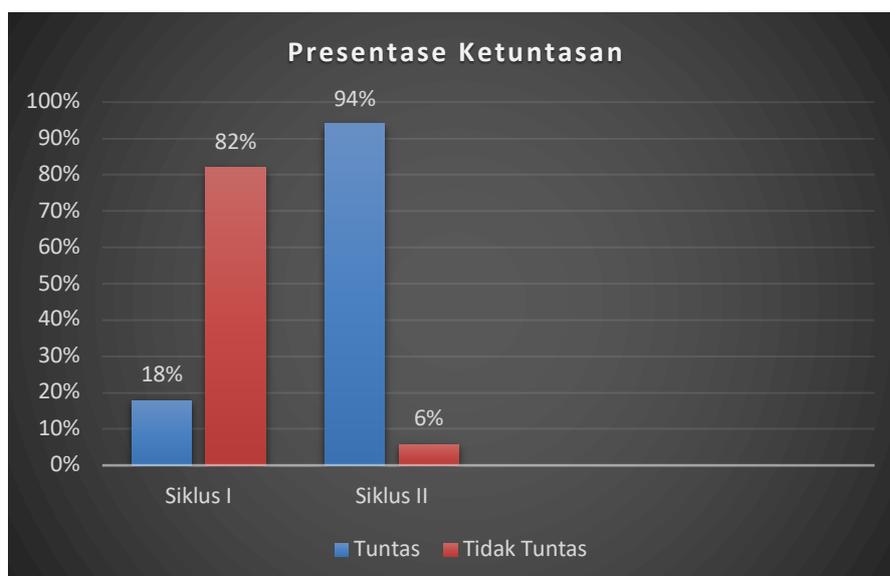
Jika melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dijelaskan bahwa penilaian di setiap akhir siklus diperoleh data nilai tertinggi dan terendah sebagaimana dijelaskan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Nilai tertinggi dan terendah di setiap akhir siklus.

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan nilai yaitu adanya nilai tertinggi dan nilai terendah. Nilai tertinggi pada siklus I diperoleh skor 77 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 90. Sementara itu, nilai terendah pada siklus I diperoleh skor 20 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 64. Dari hasil tersebut telah menunjukkan bahwa perolehan skor nilai tertinggi dan terendah mengalami peningkatan pada setiap akhir siklus.

Sementara itu, untuk melihat adanya ketuntasan belajar peserta didik kelas XII AP1 pada materi sejarah perkembangan kebudayaan agama Hindu di Asia dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Presentase ketuntasan peserta didik di setiap akhir siklus

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa disetiap akhir siklus dilaksanakan tes yang diikuti oleh peserta didik kelas XII AP1 yang berjumlah 33 orang. Hasil dari tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami



peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 peserta didik. Hal ini telah menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik kelas XII AP1 dalam penelitian ini adalah minimal 65% sehingga hasil persentase ketuntasan peserta didik pada akhir siklus II telah melebihi dari nilai batas minimal.

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan hasil penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa aspek yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* telah mengalami peningkatan di semua aspek sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII AP1 pada materi sejarah perkembangan kebudayaan agama Hindu di Asia di SMK Negeri 5 Denpasar.

Sehingga dapat dijelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran sejarah perkembangan kebudayaan agama Hindu pada siklus pertama belum mampu meningkatkan hasil belajar di kelas XII AP 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Pada saat mempelajari pokok bahasan tentang kebudayaan agama Hindu di dunia, peserta didik masih banyak yang menunggu untuk ditanya dan masih sedikit yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka guru harus mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam menganalisis masalah dan dapat bimbingan langsung dari guru dalam melaksanakan latihan, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus pertama adalah masih adanya peserta didik yang malu-malu bertanya dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.

Sementara itu, perbaikan pada siklus kedua dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data pada siklus dua yang telah dilakukan, terlihat bahwa penggunaan *google classroom* pada pembelajaran agama Hindu pada materi sejarah kebudayaan agama Hindu di dunia dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pada saat dilaksanakan proses belajar-mengajar dikelas dengan materi sejarah kebudayaan agama Hindu di dunia, peserta didik antusias dan berebutan untuk menjelaskan analisis sejarah perkembangan agama Hindu di dunia dan peserta didik mempresentasikan materi hasil diskusi kelompok mereka. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Salah satunya dengan menciptakan kompetisi atau persaingan antar sesama peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus dua maka didapatkan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1) Adanya upaya perbaikan tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 1 sehingga lebih baik pada siklus 2.

Tindakan siklus ke 2:

1. Guru menjelaskan komitmen saat memulai belajar. Dimana saat guru menerangkan semua aktivitas dihentikan.
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa peserta didik akan diberikan waktu untuk menjawab setelah guru menayangkan studi kasus materi tentang sejarah perkembangan kebudayaan agama Hindu di dunia.
3. Dalam penjelasan materi, guru menggunakan metode ceramah dan pembelajaran latihan dengan metode latihan terbimbing.



- 2) Guru sudah dapat menggunakan upaya pemberian point dengan lebih baik serta akan menggunakan evaluasi ini seterusnya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.
- 3) Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang menarik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan latihan dan dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing dalam menyelesaikan latihan tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan tersebut di atas, diketahui dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi dalam pembelajaran telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini, yaitu pendekatan kontekstual. Karena dalam memahami suatu materi pembelajaran harus mengetahui konteks dari inti setiap materi yang dipelajari sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah. Kemudian mengunggah materi tersebut ke dalam aplikasi *google classroom*. Materi yang diunggah tersebut dalam bentuk pdf dan video tentang pembelajaran sejarah kebudayaan agama Hindu di dunia sebagai referensi peserta didik untuk belajar. Pada aplikasi *google classroom* juga disediakan kolom komentar yang bertujuan untuk membuka ruang diskusi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat bertanya dengan mudah tentang materi yang dianggap sulit. Selanjutnya untuk proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *google classroom*. Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi untuk belajar sudah diunggah ke dalam aplikasi *google classroom*, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga merasa senang dan nyaman dengan adanya kemudahan mengakses materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian tersebut di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* selama masa pandemi *covid-19* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII AP1 SMK Negeri 5 Denpasar pada materi sejarah perkembangan kebudayaan agama Hindu di Asia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 peserta didik. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik kelas XII AP1 telah melebihi dari nilai batas minimal.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat direkomendasikan, karena dengan adanya *google classroom* proses pembelajaran bisa dilaksanakan dari rumah dan dapat dipantau oleh guru 1 x 24 jam. Walaupun *covid-19* sudah mulai reda namun penggunaan aplikasi *google classroom* masih sangat direkomendasikan untuk digunakan jika sekolahnya adalah memadukan atau melaksanakan pembelajaran kolaborasi antara daring dengan offline.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A.B. 2016. Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. I-STATEMENT: information System and Technology Management, 2 (1). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/501942>.
- Kayatun, Sri. 2014. "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 4, April 2014. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5384>.
- Muliani, Ni Made. 2022. "Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik". Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu Volume 9 Nomor 1 Maret 2022 Jurusan Pendidikan Agama Issn: 2355-5696 (Cetak) Fakultas Dharma Acarya Issn: 2655-0156 (Online) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Resarch)*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparwati, Ni Made & Suastini, Ni Nyoman. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Metode Belajar Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19". Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu Volume 9 Nomor 2 September 2022 Jurusan Pendidikan Agama Issn: 2355-5696 (Cetak) Fakultas Dharma Acarya Issn: 2655-0156 (Online) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Suriadhi, G., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. W. 2014. Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. Jurnal Edutech, 2(